

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak. Bagian bagian itu tidak boleh dipisahkan untuk memajukan kesempurnaan hidup anak-anak. Selain itu, dalam proses pendidikan selalu berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis (literasi). Hampir keseluruhan proses dalam pendidikan berhubungan dengan kegiatan dan kesadaran berliterasi, sehingga budaya literasi di setiap instansi pendidikan hendaklah ditanamkan dalam benak siswa dan diterapkan sebagaimana mestinya. Karena pada dasarnya manusia itu makhluk yang cerdas baik secara IQ, EQ dan SQ fitrah tersebut dapat dicapai dengan sempurna apabila distimulus dengan baik. (Sutrianto, Dkk 2016 : 2)

Pendidikan juga merupakan syarat mutlak untuk menuju masyarakat adil, makmur, dan sejahtera. Sesuai dengan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2015 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan tujuan pendidikan nasional yang beriman adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia sehat berilmu kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dialami sebagai anak didik belajar.1 selanjutnya dalam perspektif keagamaan belajar dalam menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Quran Surat Al-Mujadalah Ayat 11:

دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمَّنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya: niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (Q.S. Al-Mujadalah:11)

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keseluruhan proses pendidikan, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Guru dalam proses pembelajaran harus membimbing siswa didik, merupakan tanggung jawab dalam mengembangkan dan memandukan siswa didik ke arah kedewasaan baik mental maupun spritual.

Tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan (pengetahuan) dasar menuju proses pemahaman yang menyebabkan pembaca dapat mengidentifikasi ide-ide penting yang kemudian diintegrasikan dengan pengetahuan awal dan membangun situasi model. Selain itu, dengan literasi siswa dapat memiliki integrasi nilai-nilai yang lebih dan juga ilmu pengetahuan yang mempengaruhi kecerdasan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan PBB (*UNESCO*) dengan hasil studi yang dipublikasikan dengan nama "*The World's Most Literate Nations*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Penyebab rendah minat dan kebiasaan membaca itu antara lain kurangnya akses, terutama untuk di daerah terpencil.

PERMENDIKBUD tersebut salah satu poin pentingnya berisi tentang upaya pengembangan potensi diri siswa secara utuh, yang di dalamnya mencakup tentang literasi dengan mewajibkan siswa membaca buku selain

buku mata pelajaran (setiap hari) selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (salinan Permendikbud RI Nomor 23 tahun 2015). Upaya tersebut bertujuan untuk menumbuhkan cinta membaca, sehingga dengan banyaknya membaca mampu menghasilkan banyak tulisan. Tidak hanya kepada siswa, tetapi kepada keseluruhan elemen yang berada diruang lingkup pendidikan.

Berdasarkan data diatas, budaya literasi di Indonesia masih sangat rendah sehingga siswa minim pengetahuan. Seseorang akan pandai berbahasa lain, jika ia memiliki minat baca yang tinggi. Membaca dan menulis adalah satu kesatuan, sehingga sebelum memulai menulis maka harus diawali dengan membaca.

Perintah membaca juga diterangkan di dalam firman pertama dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berikut QS. Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (۵)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”.

Dalam ayat ini diterangkan bahwa kita diperintahkan untuk membaca (Iqra’) baik membaca ayat-ayat dalam Alquran dan Hadits Nabi maupun ilmu pengetahuan lainnya. Selanjutnya dilanjutkan dengan “mendidik melalui literasi” (‘allama bil qalam). Hal ini berarti menunjukkan bahwa membaca sangatlah penting bagi setiap individu dan sangat ditekankan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu dimiliki oleh setiap orang, terlebih lagi oleh pelajar, guru, pendidik, civitas akademik, dan lainnya yang senantiasa bergulat dengan buku-buku.

Melalui kegiatan literasi, sejatinya siswa akan memiliki wawasan dan pengetahuan baru di luar pengetahuan yang mereka dapat dari kegiatan belajar di sekolah. Selain itu, siswa diharapkan lebih memahami materi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dipelajari dengan banyaknya sumber belajar atau referensi lain yang meraka peroleh dari kegiatan membaca. Guru yang memiliki tanggungjawab kepada anak didiknya dan bukan hanya seorang murid namun juga semua murid yang menjadi muridnya. Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Menelaah lebih lanjut maka seorang guru harus siap sedia mengontrol siswa kapan dan di mana saja. Dan dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan adanya kegiatan literasi diharapkan siswa mampu memahami materi secara mendalam melalui wawasan dan pengetahuannya di luar buku pembelajaran yang disediakan oleh sekolah. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2015 : 130)

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan pemahaman literasi keagamaan kepada siswanya. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pemahaman literasi keagamaan teruntuk peserta didik sangat banyak sekali. Salah satunya dalam penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Hal ini terjadi di salah satu sekolah yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Jambi. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Jambi kegiatan yang berhubungan dengan penanaman pemahaman literasi keagamaan yang dilakukan sudah ada namun dalam penerapannya masih kurang. Peneliti melihat pada saat awal belajar belum ada kesadaran dari peserta didik untuk berdoa secara spontan dan tetap harus disuruh dulu oleh guru yang masuk pada saat mulai belajar. Masih ada siswa tidak ikut kegiatan keagamaan membaca yasin berjama'ah dengan baik, ribut saat kegiatan pembelajaran keagamaan. Hal ini melatarbelakangi keinginan peneliti untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana Upaya guru PAI dalam membentuk penanaman pemahaman literasi keagamaan, sehingga para siswa mampu menanamkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

nilai-nilai literasi keagamaan dari dalam diri sendiri, bukan merupakan paksaan dari gurunya. Kegiatan literasi yang dilaksanakan, yaitu membaca do'a sebelum dimulai pelajaran dan membaca buku pelajaran. Menulis yang dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan literasi di sekolah ini bertujuan supaya siswa terbiasa dengan buku, apabila sudah terbiasa maka akan meningkatkan minat membaca siswa.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian. Adapun judul yang akan diangkat dalam penulisan penelitian ini adalah **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN LITERASI KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP N 17 KOTA JAMBI.**

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian ini berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Pemahaman Literasi Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana Literasi Keagamaan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Jambi ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Literasi Keagamaan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Jambi ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Jambi ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk menjelaskan Literasi Keagamaan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Jambi.
 - b. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam Literasi Keagamaan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Jambi.
 - c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Jambi.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang literasi keagamaan.
 - 2) Hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai literasi keagamaan bagi peserta didik.
 - 3) Dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan dalam menyusun karya tulis ilmiah serta digunakan sebagai syarat sarjana.
 - b. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, dapat menjadikan gemar literasi tidak hanya di sekolah namun juga menyebarkan ke masyarakat, tambah wawasan dan aplikasi wawasan dari Literasi Keagamaan dalam masyarakat.
 - b. Bagi guru, dapat meningkatkan peranannya sebagai kewajiban pendidik kepada siswa, mengingat betapa pentingnya beberapa peranan guru dalam aplikasi proses pembelajaran dan terobosan baru tantangan guru untuk menambah semangat siswa dalam Literasi Keagamaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c. Bagi sekolah, Kepala Sekolah dapat membantu adanya program Literasi Keagamaan untuk siswanya, disediakan beberapa referensi-referensi tentang pelajaran yang terkait untuk update jurnal, makalah, artikel, modul ataupun buku penunjang lainnya yang mendukung.
- d. Bagi Peneliti untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (SI) di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- A Gong Gol & Agus M. (2012) Irkham, *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*, Jakarta: ke pustakaan Populer Gramedia.
- Farida Rahim, (2011) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, Alwi. Et.al, (ed), (2015) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim, (2015) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Irma Ade, (2019) *Pengaruh Literasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Tangerang Selatan*, Jakarta: Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Kemendikbud, (2016) *Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Kemendikbud.
- Kompas.com, “Literasi Baca Indonesia Rendah, Akses Baca Diduga Jadi Penyebab”, <https://edukasi.kompas.com/read/2019/06/23/07015701/literasi-baca-indonesia-rendah-akses-bacadiduga-jadi-penyebab>, diakses pada 13 nov 2022 pukul 20.40 WIB.
- Lexy J Moleong, (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mach Faiz Fathurazi, (2019) *Urgensi Literasi Baca Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa Smp Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang*, Jakarta: Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Mahmud dan Ija Suntana, (2012) *Antropologi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, (2015, cet ke 2), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman, (2013) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, (2017) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nur Fauziah, (2019) *Upaya Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi siswa pada mata pelajaran PAI (studi kasus di SMPN 27 Jakarta)*, Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah.

- Qowaid, dkk, (2015) *Profesional Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta: Departmen Agama RI. Badan Libang Agama dan diklat Keagamaan Puslitbang Pendidikan dan Keagamaan.
- S. Margono, (2010) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrianto, dkk, (2016) *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syamsudin Abin, (2016) *Diagnosis Kesulitan belajar*, Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono, (2017), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Thoha Chabib, (2019) *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogjakarta: Pustaka.
- Umar Tirta Harja dan Lasvia, (2002) *Pengantar pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 “*Tentang Guru dan Dosen*”, Bandung: Citra Umbara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi